

**PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN
AUDITING TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Inspektorat
Provinsi Aceh)**

Rina Maulina

Universitas Teuku Umar - Meulaboh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kendala waktu audit, akuntansi dan audit pengetahuan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Inspektorat Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan sensus. Total populasi sasaran adalah 30 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data gabungan bahwa data adalah kuesioner yang dikumpulkan pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kerangka waktu audit, akuntansi dan audit pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batas waktu audit secara parsial mempengaruhi kualitas audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: Batas Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Kualitas Audit.

Abstract: *This study aimed to examine the effect of the time constraints of the audit, accounting and auditing knowledge to audit quality in Aceh Provincial Inspectorate. The population in this study is the auditor in Aceh Provincial Inspectorate. This study uses census. Total target population is 30 people. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The data used in this study were pooled data that the data is a questionnaire that collected on two or more of the time limit to answer the research question. Simultaneous research results show that the time frame of the audit, accounting and auditing knowledge effect on audit quality. The results show that partial audit time limit affects the quality of auditing, accounting and auditing knowledge affects the quality of the audit.*

Keywords: *Time Limitation Audit, Accounting and Auditing Knowledge, Quality Audit.*

PENDAHULUAN

APIP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, selain memberikan rekomendasi juga melaporkan hasil kerjanya dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan berdasarkan standar audit APIP. Rekomendasi dan laporan hasil kerja APIP harus berkualitas, untuk mengetahui kualitas hasil kerja dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan (Subhan, 2012).

Hasil audit yang berkualitas merupakan hal yang harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit. Hasil audit yang berkualitas sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena akan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arens, 2008).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor pertama yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah batasan waktu. Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu instansi/perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samekto dalam (Ventura, 2001:77) dikemukakan jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya.

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah Pengetahuan akuntansi dan auditing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) bahwa untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik dibutuhkan pengetahuan tentang akuntansi dan auditing yang baik pula.

Faktor ketiga yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, karena pengalaman bagi para auditor merupakan hal yang penting dalam menjalankan tugasnya.

Pengalaman tiga tahun terakhir, Kota Tomohon memperoleh penilaian *disclaimer* dari BPK dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan adanya temuan tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Kota Tomohon sebagai auditor internal pemerintah dalam hal pengawasan pengelolaan keuangan daerah masih lemah dan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah (Bolang et.al., 2013).

Saat ini, fenomena yang terjadi ternyata masih ada auditor di Inspektorat Aceh yang melakukan kesalahan ketika melakukan pengauditan (Azhari, 2015). Penerapan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor di Inspektorat Aceh masih menjadi perhatian masyarakat, karena disebabkan dari temuan yang ada dan tidak terdeteksi oleh aparat Inspektorat sebagai auditor internal (Mislinawati, 2012).

Fenomena tersebut menandakan bahwa kasus dari kualitas audit masih terus terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh aparat pengawasan internal pemerintah daerah belum menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk itu masih diperlukan perbaikan dari waktu ke waktu dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik.

Melihat hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba menguji kembali penelitian Nataline (2007) mengenai pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan *auditing*, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian pada KAP di Semarang dengan jumlah pengambilan sampel yang diteliti sebanyak 74 auditor di 13 KAP, selain obyek penelitian yang berbeda yaitu auditor di Inspektorat Provinsi Aceh dengan jumlah pengamatan 30 auditor.

Peneliti memilih Inspektorat Provinsi Aceh sebagai tempat penelitian, karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh profesionalisme pemeriksa

terhadap kualitas auditor pada lingkup organisasi pemerintah. Alasan lainnya dikarenakan kasus mengenai kualitas audit di Pemerintah Aceh masih terus berlangsung, dan dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlah kasus yang berhubungan dengan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh batasan waktu audit auditor, pengetahuan akuntansi dan *auditing* auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Aceh baik secara simultan maupun parsial.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Hubungan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Baik tidaknya suatu audit atau berkualitas atau tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh batasan waktu audit. Batasan waktu yang dimaksud disini adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia (Nataline, 2007).

Menurut DeAngelo (1981) dalam Mislinawati (2012), dengan panjangnya jangka waktu dan kesinambungan penugasan audit, konsumen jasa audit (seperti pemegang saham, pemegang obligasi, manajer, karyawan, agen-agen pemerintah dan pengguna lainnya) mendapatkan manfaat karena mereka dapat menghemat biaya yang berkaitan dengan evaluasi kualitas audit.

DeAngelo (1981) dalam Mislinawati (2012) menyatakan bahwa kualitas audit berkorelasi dengan jangka waktu tertentu sebagai masa optimal penugasan audit, namun dia berargumen bahwa berbagai manfaat akan hilang jika masa penugasan auditor hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Terdapat 2 (dua) argumen utama yang mendukung adanya hubungan negatif antara lamanya masa penugasan audit dengan kualitas audit. Pertama, erosi independensi yang mungkin muncul akibat tumbuhnya hubungan pribadi antara auditor dengan kliennya. Kedua, dengan semakin lamanya masa penugasan audit, kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akan berkurang karena auditor sudah terlalu familiar. Hal ini akan menyebabkan semakin terbatasnya pendekatan pengujian audit kreatif seperti yang sering terjadi saat awal perikatan audit.

Dalam sektor pemerintahan, lamanya penugasan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yaitu minimal 10 (sepuluh) hari tergantung pada jenis audit yang dilakukan dan jarak tempuh yang dilalui. Di dalam melakukan audit, seorang auditor dituntut untuk menggunakan waktunya semaksimal mungkin agar kualitas auditnya menjadi lebih baik (PerGub No. 45 Tahun 2008). Oleh sebab itu, pentingnya batasan waktu audit dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor sangat diperhatikan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Selama waktu yang diberikan dalam proses pemeriksaan seimbang dengan jarak yang harus ditempuh, maka hasil pemeriksaannya pun akan menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara batasan waktu terhadap kualitas audit dengan menunjukkan bahwa para auditor yang semakin merasa adanya kelonggaran dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif terhadap kualitas hasil auditnya, sebaliknya dengan waktu yang semakin sempit akan mengurangi kualitas auditnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh 38 Mislinawati (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa lamanya jangka waktu audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini menunjukkan seorang auditor dapat bekerja secara optimal sesuai waktu yang telah ditentukan dalam surat penugasannya yaitu 10 (sepuluh) hari untuk jarak yang tidak

membutuhkan waktu tempuh yang lama dan di atas 10 (sepuluh) hari atau kurang dari 20 (dua puluh) hari untuk jarak yang jauh dan membutuhkan waktu tempuh yang lama.

Hubungan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Kualitas Audit

Hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengetahuan auditor di bidang akuntansi dan auditing. Karena kedua pengetahuan tersebut sangat penting untuk membantu dan mendukung kualitas suatu audit. Dimana seorang pemeriksa yang memiliki keahlian akuntansi dan auditing akan lebih mudah memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dalam melaksanakan tugasnya.

Pekerjaan audit yang profesional menuntut auditor yang melaksanakan juga memiliki kemampuan profesional dan sikap skeptis untuk melakukan tugas audit yang dibebankan kepadanya. Persyaratan ini mengandung arti bahwa seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik mengenai ilmu auditing atau pengetahuan teknis yang dikuasainya (Mislinawati, 2012).

Seorang auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor PER/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit 39 Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Dalam standar umum disebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang auditor dituntut memiliki kemampuan profesional yang tinggi yaitu dapat mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan teknis/analisis yang cukup baik untuk memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul pada saat pemeriksaan. Kemampuan kerja audit pemeriksa internal mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan didalam mendeteksi adanya temuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) menyatakan adanya pengaruh pengetahuan auditor tentang akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit, dengan menunjukkan bahwa untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik dibutuhkan pengetahuan tentang akuntansi dan auditing yang baik pula, sebab auditor tidak akan dapat menjalankan pekerjaan tersebut tanpa dilandasi dengan pengetahuan yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2010) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. Salsabila & Prayudiawan (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, semakin besar pengetahuan seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dikarenakan semua yang akan dilakukan telah terencana berdasarkan urutan penelitiannya. Terdapat enam aspek dasar desain penelitian yaitu tujuan studi, jenis investigasi, tingkat intervensi penelitian, konteks studi, unit analisis, dan horizon waktu (Sekaran, 2007:155).

1. Tujuan Studi

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat

hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2007:162). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi dalam penelitian ini yaitu studi korelasional (*correlational study*). Studi korelasional adalah studi yang dilakukan untuk menemukan hubungan penting suatu variabel berkaitan dengan masalah (Sekaran, 2007:165). Penelitian ini menguji apakah batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Tingkat Intervensi

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk ikut mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu tingkat intervensi peneliti rendah, yang hanya mengumpulkan data berupa kuesioner dan selanjutnya menganalisisnya.

4. Konteks Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti menjelaskan studi korelasional selalu dilakukan dalam situasi tidak diatur dan studi korelasional yang dilakukan dalam organisasi disebut studi lapangan (*field experiment*). Penelitian ini dikatakan sebagai studi lapangan karena ingin menguji batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit sesuai dengan sumber data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:173). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu (auditor) yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Aceh.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *cross-sectional*. Sekaran (2006:177) merupakan sebuah studi yang dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data laporan auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Aceh.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Kemudian setelah kuesioner terkumpul untuk melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang diukur dan juga melihat konsistensi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel, dengan menggunakan *pearson product moment correlation* melalui proses SPSS.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pernyataan-pernyataan sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel dan untuk melihat pengaruh

secara parsial dan simultan. Persamaan model empiris yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 X_1 = Batasan waktu audit
 X_2 = Pengetahuan Akuntansi dan *Auditing*
 β_1, β_2 = Koefisien regresi X_1, X_2
 α = Konstanta
 e = Error

Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,681	7,505		1,956	,061		
Batasan Waktu Audit	,281	,100	,399	2,814	,009	,970	1,031
Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	,377	,690	,208	,546	,589	,135	7,400

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber: Data diolah (2015)

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hasil analisis regresi linier berganda terhadap variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

$$Y = 14,681 + 0,281X_1 + 0,377X_2$$

Pengujian Secara Bersama-sama (Simultan)

Hasil pengujian bersama-sama dari regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi (β) masing-masing variabel adalah (β_1), 0,281 untuk variabel batasan waktu audit (β_2), 0,377 untuk variabel pengetahuan akuntansi dan auditing. Hal ini menunjukkan bahwa batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 70,2%. Artinya batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman mempunyai hubungan terhadap kualitas audit sebesar 70,2%.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,492 artinya kualitas audit dipengaruhi oleh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing sebesar 49,2%, sedangkan sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian Secara Parsial Batasan Waktu Audit (X_1)

Hasil penelitian terhadap variabel batasan waktu audit (X_1) diperoleh nilai koefisien $\beta_1 = 0,281$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial variabel batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) yang menyatakan batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Aceh. Hipotesis diterima karena nilai $\beta_1 \neq 0$ yaitu $0,281 > 0$ ($\beta_1 = 0,281 \neq 0$). Koefisien X_1 (Batasan Waktu Audit) sebesar 0,281 menggambarkan bahwa X_1 (Batasan Waktu Audit) mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kualitas Audit), artinya jika X_1 (Batasan Waktu Audit) di naikkan maka akan mengakibatkan kenaikan Y (Kualitas Audit) akan naik sebesar 0,281.

Pengujian Secara Parsial Pengetahuan Akuntansi dan Auditing (X_2)

Hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan akuntansi dan auditing (X_2) diperoleh nilai koefisien $\beta_2 = 0,377$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka penelitian ini menerima hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) yang menyatakan pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Aceh. Hipotesis diterima karena nilai $\beta_2 \neq 0$ yaitu $0,377 > 0$ ($\beta_2 = 0,377 \neq 0$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Secara parsial batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Aceh.
3. Secara parsial pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Aceh

Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Agar menambah populasi yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan populasi variabel dari analisis akan lebih akurat.
2. Agar peneliti selanjutnya mencari waktu yang tepat untuk responden dalam mengisi kuesioner, dengan harapan responden akan menjawab kuesioner tersebut dengan jujur dan benar.
3. Menambah variabel-variabel lain seperti gaya kepemimpinan, independensi, etika auditor, gender dan komitmen organisasi yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arens, A.A., J.E. Randal., dan S.B.Mark 2008.***Auditing and Assurance Services An Integrated Approach***. Edisi Kedua belas. Jakarta: Erlangga.

Azhari, S. 2015.***Personal Interview***. Calon Auditor di Inspektorat Provinsi Aceh.

Bolang, M. S., J. J. Sondakh., dan J. Morasa.2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. ***Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing***, Vol. 4(2), pp. 2088-8899.

Elfardini, E.C. 2005.Pengaruh Kompetensi dan Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.***Skripsi tidak dipublikasikan***.Universitas Negeri Semarang.

Kadhafi, M. 2013. Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. ***Jurnal Telaah & Riset Akuntansi***, Vol. 6(1), pp. 155-179.

Kelley, T. and L. Margheim. 1990. ***“The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behaviour”***.

Lowensohn, S. L. E., J. R. J. Elder., dan S. P. Davies. 2007. Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fee in the Local Government Audit Market. ***Journal of Accounting and Public Policy***, Vol. 26, pp. 705-732.

Mislinawati. 2012. Pengaruh Lamanya Jangka Waktu Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh. ***Tesis***. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

Nadirsyah, M. Indriani, dan I. Usman. 2011. Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. ***Jurnal Telaah & Riset Akuntansi***, Vol. 4(2).

Nataline.2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. ***Skripsi***. Semarang: Fakultas Ekonomi Negeri Semarang.

Salsabila, A., dan H. Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas Pengetahuan Audit dan *Gender* Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris

Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). ***Jurnal Telaah & Riset Akuntansi***, Vol. 4(1).

Subhan. 2012. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan. **Tesis**. Universitas Madura.

Yuliani, S.2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). ***Jurnal Telaah & Riset Akuntansi***, Vol. 3(2) Juli.